

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di masa sekarang ditandai dengan adanya pemanfaatan IT terhadap proses pembelajaran berlangsung. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dapat memberikan banyak pengaruh besar yang tidak hanya di dunia perdagangan saja tetapi juga memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Adanya perubahan struktur kerja yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi informasi ini menuntut sumber daya manusia harus mampu bersaing di zaman modern saat ini sehingga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing kuat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian pendidikan nasional adalah sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan wujud kebudayaan dan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya

baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Maka siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kecerdasan, keterampilan, ahklak mulia, dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa melalui pembelajaran.

Saat ini banyak metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam peningkatan pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran *Video Based Learning*. *Video based learning* adalah metode pembelajaran berbasis *Video* kelas pendidikan. Guru dituntut menggunakan Metode Pembelajaran dengan menggunakan metode *Video* untuk membantu siswa menampilkan informasi dan detail yang sulit untuk dijelaskan dengan teks atau foto yang statis. *Video Based Learning* memiliki fitur yang unik yang menjadikan pembelajaran efektif dapat menambah minat belajar dan mampu berpikir kritis.

Teknologi sekarang seperti smartphone dan tablet dalam kombinasi dengan metode sosial seperti youtube telah berkontribusi dalam meningkatkan interaksi sosial dan telah lebih mudah untuk mengintegrasikan *Video* aplikasi

dalam pendidikan. Melalui program yang di rancang guru untuk dipakai siswa secara individual (Mandiri) menggunakan metode *Video* belajar. Saat ini siswa lebih terlibat secara auditif, kinetik, dan visual sehingga dengan terlibatnya seorang siswa dengan kemudahan dalam memutar *Video* membuat ekstensi multimetode siswa dapat menonton dari televisi, komputer, handphone yang sehari-hari digunakan, metode berbasis *Video Based Learning* memiliki tujuan yaitu menyampaikan informasi, menyampaikan pesan dalam setiap menonton.

Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Video Based Learning* maka siswa tidak rumit untuk memahami materi ketika memulai proses belajar mengajar, guru membuat materi dan menyediakan tayangan *Video* kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan diskusi terhadap isi *Video* tersebut sehingga selama siswa melakukan diskusi, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam *Video*.

Metode Belajar *Video Based Learning* menjadikan guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa Metode Belajar *Video Based Learning* diharapkan supaya setiap siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga metode pembelajaran berbasis *Video* dapat dimanfaatkan sebagai alat perantara membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu metode yang efektif digunakan untuk menyampaikan pembelajaran melalui pendengaran, pengelihatn, dan dapat dirasakan secara nyata oleh apa yang sudah dipelajari sehingga dapat membantu siswa merangsang secara aktif proses pembelajaran untuk hasil belajar yang baik.

SMP Swasta Free Methodist 1 Medan adalah salah satu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan oleh pendidik, kondisi fisik dan lingkungan sangat kondusif dalam hal menunjang pelaksanaan pembelajaran karena letaknya jauh dari kota dan akses masuk mudah dicapai,

Table 1.1 Daftar jumlah siswa yang belum dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan Tahun 2022/2023.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang belum memenuhi (KKM)	Jumlah Siswa yang sudah memenuhi (KKM)	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
VIII A	38	18	20	75
VIII-B	37	15	22	75
VIII C	37	18	17	75
Jumlah	112	51	57	

(Sumber: Smp Swasta Free Methodist 1 Medan Tahun 2021/2022)

Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diketahui bahwa sebagian siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75. Sehingga pembelajaran dapat terakomodasi dengan baik.

Berdasarkan tabel Daftar Kumpulan Nilai (DKN) bahwa pemahaman siswa dari proses pembelajaran IPS kelas VIII-Bahwa dari 1 kelas yaitu VIII-B, siswa sebagian besar masih pasif adalah kelas VIII-B yang berjumlah 40 siswa. Dalam kegiatan mengajar masih cenderung ditemukan guru masih menggunakan

metode ceramah dan Tanya jawab disebabkan guru kurang memahami metode ajar yang digunakan, sehingga masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan. Melihat dari kondisi tersebut maka diperlukan suatu cara untuk mengatasinya, maka untuk mengatasinya peneliti menerapkan penilaian tindakan dalam kelas dengan metode pembelajaran *Video based learning* Oleh karena itu dengan adanya proses belajar dengan Metode pembelajaran *Video Based Learning* maka proses pengembangan pembelajaran dapat mengoptimalkan metode pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien dan pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Video based learning* pilihan terbaik untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemauan yang lebih besar dalam berinteraksi antar guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Maka, dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode Pembelajaran *Video Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII-B SMP Free Methodist 1 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS belum mencapai (Kriteria Ketuntasan Maksimum) KKM.
2. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS belum mencapai rata-rata.

3. Kurangnya penerapan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran sebagai salah pendukung hasil belajar IPS siswa.
4. Minat dan ketertarikan dalam belajar IPS Kelas VIII-B SMP Swasta Free Methodist 1 Medan masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Video Based learning maka hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Free Methodist 1 dapat memperbaiki hasil belajar siswa.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat.
3. Penerapan metode pembelajaran Video Based Learning sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-B.
4. Minat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat melalui metode pembelajaran video based learning.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada efektivitas metode pembelajaran melalui penerapan Video Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

2. Apakah penggunaan metode pembelajaran Video Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Apakah Penerapan metode pembelajaran Video Based Learning sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-B.
4. Apakah Penggunaan metode pembelajaran Video Based Learning maka Minat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran melalui penerapan Video Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Video Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Untuk mengetahui Penerapan metode pembelajaran Video Based Learning sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-B.
4. Untuk mengetahui Minat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran melalui Penerapan metode pembelajaran Video Based Learning.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan penggunaan metode *Video Based Learning* dalam proses belajar mengajar kelas VIII-B lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Video Based Learning* serta Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan penggunaan metode *Video Based Learning* dalam proses belajar mengajar kelas VIII-B lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Video Based Learning*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui efektivitas yang dipaparkan pada guru dalam proses mengajar mengajar:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya penggunaan metode *Video Based Learning* untuk membantu dan meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang berguna untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Video Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan metode *Video Based Learning* sebagai bahan ajar dan menambah variasi digunakan dalam peningkatan mutu pelajaran bagi sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai peningkatan minat belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Video Based Learning* yang digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

d. Universitas HKBP Nommensen Medan

Menambah masukan serta pendukung referensi perpustakaan.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana sumbangan pikiran dan masukan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan substansi yang sama pengembangan kemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Efektivitas pembelajaran

Pengertian efektivitas pembelajaran secara umum dapat diartikan sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Efektifitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu metode pembelajaran yang yang digunakan.

Menurut Rohmawati (2015: 32) memberikan pendapat yakni “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”.

Menurut Nasution (2016) memberikan pendapat yakni “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang”. Sedangkan menurut Handayani (2011) memberikan pendapat yakni “Efektivitas Pembelajaran adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Dari beberapa pengertian efektifitas pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan penerapan metode

pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode pembelajaran tersebut dikatakan efektif.

2.1.2 Indikator Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran dikatakan efektif bila mencapai suatu tujuan yang ditargetkan. Maka Indikator pembelajaran adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu fungsi maupun pelaksanaan metode pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran.

Pendapat yang menyatakan tentang indikator sesuatu bisa dikatakan efektif. Menurut Novi Yannidah (2013) memberikan pendapat yakni “Tingkat keberhasilan (efektifitas) pengembangan pendekatan pembelajaran ATI dapat dicapai dengan baik”. Maka dalam implementasinya perlu diperhatikan dan dihayati tiga prinsip berikut:

Beberapa indikator keefektifan pembelajaran:

- a. Interaksi antara kemampuan dan perlakuan pembelajaran berlangsung dalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel tugas, jabatan dan situasi. Berarti, dalam mengimplementasikan pendekatan ATI perlu memperhatikan dan meminimalkan bias yang diperkirakan berasal dari variabel tugas, jabatan dan situasi
- b. Bahwa lingkungan pembelajaran yang terstruktur cocok bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan lingkungan pembelajaran yang fleksibel lebih cocok untuk peserta didik yang pandai.
- c. Bahwa bagi peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang cenderung belajarnya akan lebih baik dalam lingkungan terstruktur dan sebaliknya peserta didik yang independent belajarnya akan lebih baik dalam situasi fleksibel.

Menurut Miarso (2004) mengemukakan pendapat yakni “Indikator dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran”. Indikator yang dimaksud adalah:

- a. Pengorganisasian materi yang baik.
- b. Komunikasi yang efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d. Sikap positif terhadap siswa.
- e. pemberian nilai yang adil.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- g. Hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

2.1.3 Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Dengan adanya Metode Pembelajaran, diharapkan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Aprida (2017) mengemukakan pendapat yakni “Metode Pembelajaran merupakan cara sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Menurut Maesaroh (2013) mengemukakan pendapat yakni “Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi

yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat”

Dari pendapat para ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas Metode Pembelajaran merupakan cara yang optimal teknik sumber daya yang terkait pada kegiatan proses pembelajaran siswa, guru mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan sehingga mempermudah murid belajar dan dapat mencapai tingkat keberhasilan.

2.1.4 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, metode belajar secara sistematis dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Dengan adanya jenis-jenis belajar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

1. Metode demonstrasi

Menurut Dede (2018) mengemukakan pendapat yakni “Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan”.

2. Metode imitasi

Metode imitasi dilakukan agar peserta didik mendapatkan gambaran yang realistis tentang gerak tari yang baik, seperti yang diutarakan Feryantari (2013) bahwa “Imitasi meliputi tindakan mendengar dan

mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik posisi tubuh, diksi dan interpretasi”.

3. Metode ceramah

Menurut Tambak (2014) yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “Teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan dengan defenisi yang diutarakan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan. Hanya saja pendapat Usman ini ada semacam penegasan “bila mana diperlukan”.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran digunakan oleh guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat pada saat berlangsung kegiatan mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang dapat dicapai.

2.2 Kajian Tentang *Video Based Learning*

Semakin berkembangnya teknologi, banyak Metode Pembelajaran yang berkembang yang efektif dan menarik, sehingga belajar memperoleh lebih banyak pengetahuan dalam waktu singkat. *Video Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan *Video* yang telah direkam untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Hesty (2020) “*Video Based Learning* merupakan metode yang berbasis *Video* dalam penerapan pembelajaran sehingga terdapat unsur-unsur dasar dalam pengembangan menuju revolusi 4.0, pengembangan media *Video* yang mulanya hanya sebatas digunakan dalam proses pembelajaran berupa materi didalamnya Metode Pembelajaran menggunakan *Video* di implementasikan dengan penggunaan secara terbuka dan tidak terbatas oleh ruang kelas bisa digunakan dimanapun dan kapanpun”.

Menurut Miftahul (2019) “*Video Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirasa cocok untuk generasi digital sekarang ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat motivasi siswa untuk giat belajar, membuat siswa lebih gampang mempelajari dan memahami sebuah materi belajar, membuat siswa lebih tertarik pada *Video* pembelajaran sesuai materi yang ingin disajikan”.

Menurut Aryanata (2020) “*Video Based Learning* adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep dan teori pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian *Video Based Learning* menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa *Video Based Learning* merupakan Metode Pembelajaran menggunakan *Video* di implementasikan dengan penggunaan berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep dan teori pembelajaran secara terbuka dan tidak terbatas oleh ruang kelas yang digunakan dimanapun dan kapanpun untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan membuat motivasi siswa untuk giat belajar, membuat siswa lebih gampang mempelajari dan memahami sebuah materi belajar, membuat siswa lebih tertarik pada saat proses pembelajaran menggunakan *Video* pembelajaran sesuai materi yang ingin disajikan.

2.2.1 Karakteristik *Video Based Learning*

Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Video Based Learning* siswa dapat memahami pembelajaran secara lebih bermakna serta informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

Menurut Rahayu (2021) beberapa karakteristik dari *Video Based Learning* sebagai berikut:

1. Kejelasan Pesan

Dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis *Video*, siswa dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan pada pembelajaran. Sehingga, siswa dapat menyerap informasi secara utuh dan tersimpan dalam memorinya.

2. Berdiri Sendiri

Pembelajaran berbasis *Video* memiliki sifat berdiri sendiri, artinya tidak bergantung pada bahan ajar lainnya dan tidak harus digunakan secara bersamaan.

3. Lebih Akrab Digunakan

Video merupakan metode yang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan terdapat petunjuk teknisnya.

4. Representasi Inti

Materi yang menggunakan metode *Video* harus benar-benar dapat mewakili atau mempresentasikan inti dari materi.

5. Visualisasi Materi

Materi yang dibawakan lebih menarik untuk disimak karena dikemas dengan konsep multimetode yang terdapat teks, animasi dan suara.

6. Dapat Digunakan oleh Individu

Metode pembelajaran dengan *Video*, dapat memungkinkan adanya penggunaan secara individu. Artinya, siswa tidak hanya bergantung pada guru dan sekolah, namun dapat menonton dan menyimak ulang materi pembelajaran sendiri.

Menurut Cheppy (2007:7) Karakteristik *Video Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. *Video* mampu membesarkan objek yang kecil, terlalu kecil bahkan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau dengan mata telanjang.
2. *Video* mampu memanipulasi tampilan gambar, sesekali objek perlu diberikan manipulasi tertentu sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh objek-objek yang terjadi pada masa lampau dapat dimanipulasi dengan masa sekarang.
3. *Video* mampu membuat objek menjadi Still Picture artinya gambar atau objek yang ditampilkan dapat disimpan dalam durasi tertentu dalam keadaan diam.
4. Daya tarik yang luar biasa dari *Video* mampu mempertahankan perhatian siswa audience yang melihat *Video* dengan baik dibandingkan dengan mendengarkan saja yang hanya mampu bertahan dalam waktu 25-30 menit saja.
5. *Video* mampu menampilkan objek gambar dan informasi yang paling baru, hangat dan actual immediacy atau kekinian.

Sedangkan menurut Arsyad (2011: 37-52) Karakteristik *Video Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
2. Harus memiliki teknik khusus, untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.
3. Pengoperasiannya relatif mudah
4. Dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa ditempat lain.

Berdasarkan Karakteristik *Video Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Video Based Learning* dapat menyajikan peristiwa atau proses pengerjaan di tempat yang lain, dapat digunakan secara berulang-ulang, dapat digunakan secara klasikal atau individual, pesan yang panjang dapat dibuat ditayangkan kapan saja serta mampu mempertahankan perhatian siswa.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Video Based*

Learning

Lingkungan pembelajaran berbasis *Video* memiliki potensi besar dalam mempengaruhi masa depan pembelajaran dan terus tumbuh serta dapat diintegrasikan dalam berbagai pembelajaran, termasuk pembelajaran ips. Metode *Video Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan program *Video* yang dapat diputar berulang-ulang, *Video* dapat digunakan pada saat memulai proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekuarangan dari Metode Pembelajaran *Video Based Learning* menurut Smaldino (2008) adalah sebagai berikut:

A. Kelebihan Metode Pembelajaran *Video Based Learning*

Bagi Guru:

- 1) Materi bisa diajar secara lebih efektif dan efisien kepada siswa
- 2) Pengulangan penjelasan konsisten karena hanya mereplay *Video*
- 3) Guru bisa memantau aktivitas pembelajaran lebih leluasa karena siswa belajar secara langsung melalui *Video*.
- 4) Guru bisa memberikan penjelasan secara lebih rinci terkait materi yang diajarkan.
- 5) Menampilkan beberapa gambar visual yang sulit untuk dibayangkan atau digambarkan secara manual.

Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena bisa diulangi secara langsung atau siswa tinggal mereplay *Video*.
- 2) Materi bisa lebih rinci menarik dan jelas karena memberikan tampilan gambar dan audio.
- 3) Siswa terfokus untuk menyelesaikan masalah secara mandiri/kelompok dengan memanfaatkan contoh yang ditampilkan melalui *Video*.
- 4) Siswa bisa mempelajari materi secara mandiri dengan mengaksesnya melalui internet atau dibagikan oleh guru

B. Kekurangan Metode Pembelajaran *Video Based Learning*

Bagi guru:

- 1) Guru membutuhkan fasilitas internet untuk mendownload dan memori penyimpanan *Video* pembelajaran secara off-line.
- 2) Membutuhkan keterampilan khusus dan fasilitas penunjang untuk membuat *Video* pembelajaran.

Bagi Siswa

- 1) Jika *Video* dibagikan melalui internet, fasilitas penunjang seperti smartphone, paket internet dan jaringan internet perlu diperhatikan.
- 2) Kapasitas penyimpanan pada memori smartphone/laptop terbatas.

Dengan demikian *Video Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, sehingga dibutuhkan keterampilan pendidik dalam memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangannya. *Video* pembelajaran telah banyak dikembangkan pada materi-materi sebagai media pembelajaran.

2.2.3 Pengukuran Efektivitas Metode Pembelajaran *Video Based Learning*

Pengukuran efektivitas Metode Pembelajaran *Video Based Learning* merupakan suatu kemampuan untuk memudahkan penyajian *Video* yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari *Video* tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif

Menurut Slavin (2018) mengemukakan bahwa “keefektifan *Video Based Learning* dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

1. Waktu, yakni waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu seberapa jauh guru bisa memastikan tingkat kesiapan belajar siswa.
3. Kualitas pembelajaran, yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajarinya.
4. Insentif, yakni sampai seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan dan

Nugent (2008) menyatakan ada empat kriteria yang digunakan dalam mengukur efektivitas *Video* pembelajaran:

1. Kecermatan penugasan Semakin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Tingkat kecermatan dapat ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal.
2. Kecepatan unjuk kerja Jumlah waktu yang diperoleh untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja bisa digunakan sebagai indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran
3. Tingkat alih belajar Kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang sudah dikuasai lalu beralih ke hal lain yang serupa
4. Tingkat retensi Tingkat kemampuan untuk menyelesaikan soal yang masih bisa ditampilkan setelah selang periode waktu tertentu.

Dengan demikian efektivitas pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Video Based Learning* dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui *Video* sehingga dapat mempermudah siswa menangkap pesan pembelajaran dan dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman atas pemberian materi pembelajaran terhadap siswa.

2.2.4 Penerapan Penggunaan Metode Pembelajaran *Video Based Learning*

Menurut Suryansyah (2016) “*Video* memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, *Video* dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata. Febriani (2017) “*Video* sangat efektif digunakan untuk siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret”. Dengan demikian *Video* dapat diterapkan sebagai pembelajaran yang tepat dan akurat dalam penyampaian materi untuk membantu proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa.

Menurut Munir (2013: 128-129) yang menyatakan bahwa “Multimedia interaktif adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunanya. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah multimedia interaktif menggunakan Powerpoint.

Maria Andriani (2016: 145) “Pembelajaran menggunakan media Powerpoint ini dirancang untuk pembelajaran yang interaktif, dimana dalam media presentasi Powerpoint dirancang dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk petunjuk penggunaan, materi, dan soal latihan”.

Dengan demikian Metode Pembelajaran *Video Based Learning* dapat diterapkan melalui penggunaan powerpoint berupa pemaparan *Video* materi pembelajaran. [membuat Video pembelajaran](#) menggunakan Powerpoint Slide Powerpoint yang sudah dibuat bisa langsung dibagikan atau di-share menjadi *Video* pembelajaran.

2.3 Hasil Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari banyak yang kita lakukan baik disadari maupun tidak disadari merupakan suatu proses belajar. Dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menghasilkan sesuatu perubahan. Umumnya ditandai dengan proses pengamatan dan pemahaman pada diri seseorang tentang hal-hal pada lingkungannya.

Menurut Slameto (2017:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kompri (2018:221) “Belajar untuk membimbing anak ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui apa yang baik dan yang buruk, dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab dan hasil belajar”.

Dengan demikian belajar sering terjadi proses perubahan diri setiap individu baik dari tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari keseharian yang diamati dan dilakukan secara langsung. Dapat dinyatakan bahwa belajar bahwa belajar merupakan tingkah laku yang relatif tetap diketahui dipelajari dari sebuah pengalaman.

Uno (2014: 23) “Hasil belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik. Elemen-elemen syarat terjadinya pembelajaran seperti yang diuraikan sebelumnya idealnya dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena setiap pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar”.

Djamarah (2013: 217) “Hasil belajar adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan”.

Anas (2012: 32) “Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu siswa. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Perwujudan nyata dari hasil belajar siswa secara holistik tingkat pencapaian siswa setelah pembelajaran karena memiliki enam komponen penilaian yaitu: pengetahuan, persiapan, proses (sistematika & cara kerja), hasil kerja, sikap kerja, dan waktu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang telah dijelaskan melalui proses belajar mengajar sehingga dapat terungkap secara holistik pencapaian siswa melalui pembelajaran proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu siswa. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan apakah yang telah dilakukan disekolah sudah memenuhi standar atau tidak karena pemantauan hasil belajar siswa disetiap tahunnya akan menjadi pedoman dan bahan evaluasi bagi sekolah.

2.3.1 Jenis-jenis Hasil Belajar

Sudjana (2017), membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1. Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini

berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

2. Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4. Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afekif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengacu pada keinginan atau hasrat seseorang, apa yang menjadi pilihan untuk dilakukannya dan terhadap apa dia memutuskan komitmennya. Ini artinya dalam belajar siswa yang memiliki keinginan belajar dan berkomitmen dalam melakukan kegiatan belajarnya sampai dia memperoleh tujuan belajar yang diinginkannya.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor intern meliputi:

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

1. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, Metode Pembelajaran, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Menurut Rifa'i (2009: 97), faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi psikologis siswa:

1. **Intelegensi**
Intelegensi banyak pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
2. **Perhatian**
Perhatian menurut Gajali adalah keaktifgan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
3. **Minat**
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
4. **Bakat**
Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
5. **Motif**
untuk mencapai tujuan itu perlu perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
6. **Kematangan**
Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan yang baru.
7. **Kesiapan**
Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

2.3.3 Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar terdiri dari sejumlah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu ada yang mudah, sedang, dan sukar. Tes tersebut harus dapat

dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang sudah ditentukan berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan.

Menurut Sanjaya, (2016:35) macam-macam hasil belajar dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

a. Tes

Tes merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua, umumnya pernyataan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menjelaskan, menguraikan, mendiskusikan, membandingkan, serta memberi alasan dan bentuk lain menggunakan kata-kata dalam bahasa sendiri. Oleh sebab itu dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam hal mengapresiasi gagasannya melalui bahasa tulisan.

b. Tes Objektif

Soal berbentuk objektif banyak yang digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal itu disebabkan antara luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk yakni jawaban singkat, dalam soal-soal bentuk objektif telah tersedia kemungkinan-kemungkinan jawaban (options) dapat dipilih. Kedua tes tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukuran kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang kelompok maupun tugas individu.

2.4 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama penelitian	Judul	Kesimpulan
1	Wildan, Ahmad (2014)	Efektivitas pemanfaatan <i>Video</i> pembelajaran dalam upaya peningkata hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Salatiga	Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan <i>Video</i> pembelajaran dalam upaya peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 7 salatiga pada materi litosfer, hasil belajar siwa mengalami peningkatan. Kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol yang dikenai metode ceramah. Rata– rata hasil belajar kelas eksperimen pun lebih tinggi dengan rata – rata 84,5 dibanding kelas kontrol dengan rata – rata hasil belajar 76,8. Hal ini menunjukkan

			efektifitas pemanfaatan <i>Video</i> pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Dixon E.M Taek Bete (2019)	EFEKTIVITAS PENERAPAN VIDEO BASED LEARNING DI MASA PANDEMIK COVID-19 PADA PEMBELAJARAN PENJAS DI SD	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan <i>Video Based Learning</i> di masa pandemik covid-19 pada pembelajaran penjas di SD Inpres Oebaa 4 Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif naturalistik. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Oebaa 4 Kota Kupang selama 2 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data sesuai dengan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan, hasil <i>Video</i> modifikasi lembing oleh siswa dari 21 orang siswa kelas V SD Inpres Oebaa 4 Kota Kupang, siswa yang mendapat skor 4 (sangat baik) berjumlah 8 orang, siswa yang mendapat skor 3 (baik) berjumlah 13 orang sedangkan skor 2 (cukup) dan 1 (kurang) tidak ada. Selanjutnya nilai tersebut dikonfirmasi dengan Kriteria Keberhasilan Belajar dalam persen yaitu $P=84.5\%$ berada pada kategori Efektif atau berhasil. Hasil <i>Video</i> praktek lempar lembing dari 21 orang siswa kelas V SD Inpres Oebaa 4 Kota Kupang, siswa yang mendapat skor 4 (sangat baik) tidak ada, siswa yang mendapat skor 3 (baik) berjumlah 18 orang, siswa yang mendapat skor 2 (cukup) berjumlah 3 orang dan skor 1 (kurang) tidak ada. Selanjutnya nilai tersebut dikonfirmasi dengan Kriteria Keberhasilan Belajar dalam persen yaitu $P=81.25\%$ berada pada kategori Efektif atau berhasil. Simpulan, penerapan <i>Video Based Learning</i> di masa pandemik covid-19, Afektif pada pembelajaran penjas di SD Inpres Oebaa 4 Kota Kupang karena nilai P berada pada kategori Efektif/berhasil
3	Sofyan Hadi (2017)	Efektivitas penggunaan <i>Video</i> sebagai metode pembelajaran untuk siswa SD	Era digital merupakan masa dimana perkembangan teknologi terjadi di seluruh belahan dunia. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital ini, sepatutnya kita mengikuti arus perkembangan teknologi yang saat ini

			<p>kita rasakan. Memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah-masalah dalam dunia pendidikan merupakan tindakan yang bijaksana. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah menggunakan media <i>Video</i> berbasis teknologi komputer sebagai media pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas <i>Video</i> sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Beberapa temuan dari kelebihan <i>Video</i> yang diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya. Ketiga kelebihan tersebut menjadikan <i>Video</i> dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media <i>Video</i> juga dinilai efektif digunakan untuk jenjang siswa sekolah dasar karena ketiga kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5 Kerangka Berpikir

Video pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu usaha atau cara dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil belajar diperoleh dari siswa diperoleh dari salah satu metode yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai Metode Pembelajaran, *Video* berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang *Video* (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur

menjadikan *Video* termasuk salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep.

Selain itu *Video* juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadikan metode *Video* merupakan metode yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah SMP yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Kelebihan lainnya yang dimiliki metode *Video* yang memenuhi kebutuhan semua siswa memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa *Video* merupakan metode yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan untuk siswa SMP. Akan tetapi pemilihan *Video* harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Free Methodist Medan Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023.

3.1.2 Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada waktu semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989:862), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran. Maka peneliti melibatkan 1 kelas sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII-B sebanyak 40 siswa SMP Swasta Free Methodiast 1 medan.

3.2.2 Objek Penelitian

Menurut Suparto (2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang berupa orang yang menjadi pokok persoalan yang hendak diteliti. Maka untuk melakukan pengamatan efektivitas sejauh mana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Video Based Learning* di kelas VIII-B SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

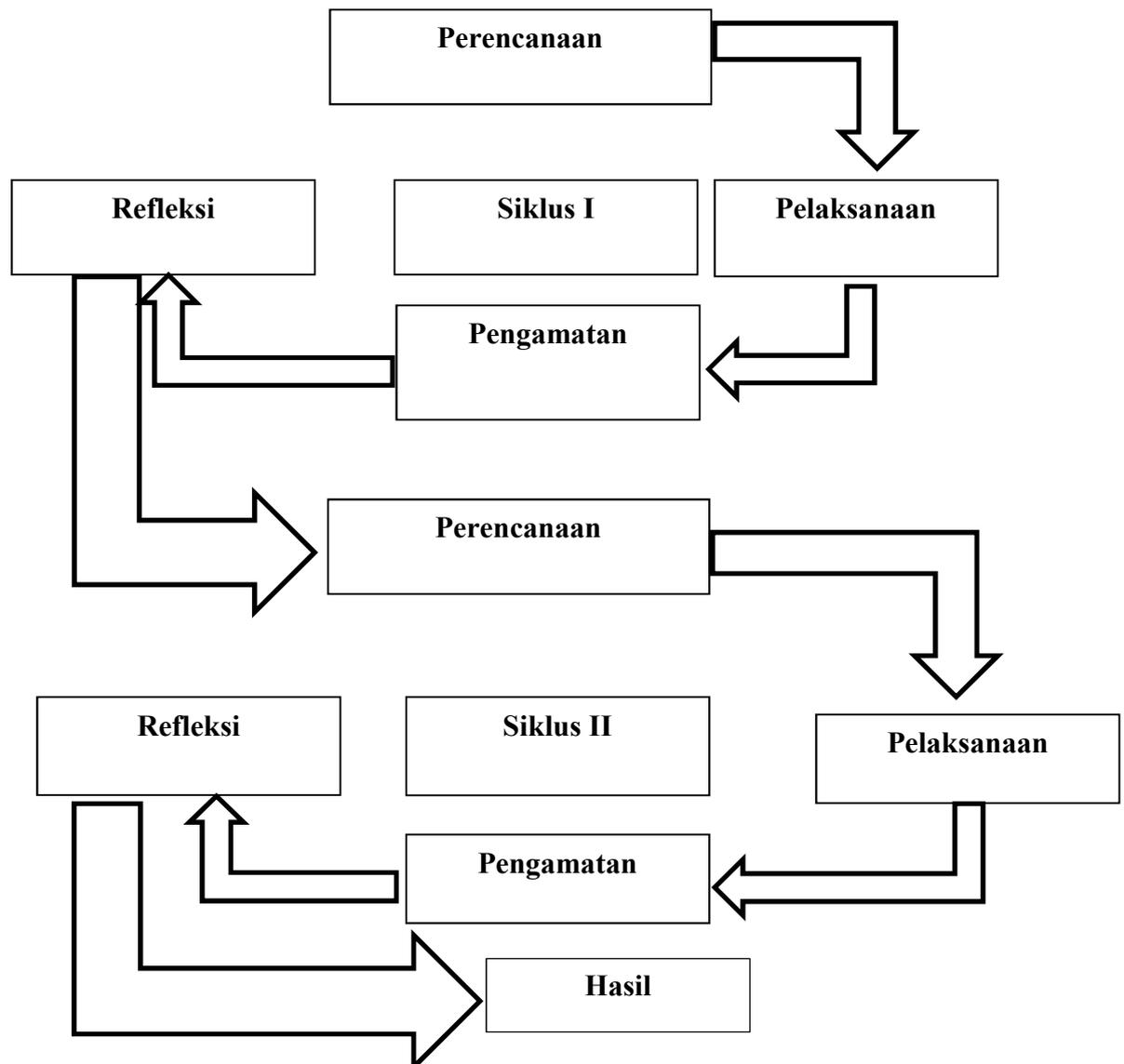
3.3 Jenis dan Desain Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian tindakan di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau peneliti dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3.3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan dalam Kelas (PTK) adalah *Action Research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian ini melibatkan 1 kelas yang terdiri 40 orang siswa yang dimaksud untuk mengetahui efektif atau tidak dari suatu perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian yaitu siswa. Ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Dapat disimpulkan PTK adalah tindakan yang secara langsung untuk memperbaiki masalah yang dihadapi di dalam kelas sehingga masalah di dalam kelas menjadi kondusif sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.



Gambar 2.1. prosedur penelitian

Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan di Dalam Kelas

Keterangan:

Penelitian tindakan di dalam kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang

sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai memenuhi kriteria ketuntasanmaksimum.

Prosedur Penelitian: Perencanaan Setelah diketahui informasi tentang siswa melalui refleksi awal, tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Video Based Learning*.

Siklus I

1.1 Perencanaan tindakan

Arikunto (2010:138) “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan”.

Perencanaan mengacu pada hasil observasi prasiklus dan prafokus permasalahan yang yang dihadapi oleh guru IPS terpadu di kelas VIII-B SMP Free Methodist 1 Medan. Selanjutnya disusun oleh langkah persiapan tindakan pembelajaran antara lain:

1) Identifikasi masalah

Peneliti mendefenisikan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan melakukan dialog dengan guru IPS terpadu yang menjadi subjek penelitian, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Tindakan yang digunakan dalam pengenalan masalah tersebut antara lain:

- a. Metode Pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagaimana menyikapi siswa yang pasif dalam mata pelajaran IPS.
- c. Bagaimana mengusahakan agar muncul keaktifan belajar siswa

2) Perencanaan solusi masalah

Solusi yang dianjurkan peneliti untuk mengatasi permasalahan terkait dengan keaktifan belajar siswa adalah melalui penerapan Metode Pembelajaran *Video Based Learning* agar siswa dapat memahami konsep dari materi pembelajaran.

2 Pelaksanaan tindakan

Menurut Arikunto (2018:139) “Pelaksanaan tindakan, yaitu mengenakan tindakan kelas, tindakan dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai mitra kerjasama berdasarkan rancangan yang telah direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Stimulation (stimulasi/pemberian perangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada materi yang belum diketahui dan disuruh untuk merencanakan pemecahan masalah dari materi tersebut, agar timbul keinginan untuk mencari tahu sendiri. Disamping itu guru menyusun pembelajaran metode *video Based Learning* yang berfungsi untuk dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b. Problem statement (pernyataan /identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan, kemudian salah satunya dipilih dan

dirumuskan.

c. Data collection (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-sebanyaknya yang relevan.

d. Data processing (pengolahan data)

Semua informasi hasil yang ditonton, observasi dan sebagainya. Semuanya diolah, diacak, diklarifikasikan dan dihitung dengan cara tertentu serta diklarifikasikan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. Vertifikation (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya kemudian dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Tahap ini bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa alami kehidupannya.

f. Generalization

Pada tahap ini siswa menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil dari pembuktian guna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta dapat mengutarakan pendapatnya yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar.

1.3 Pengamatan

Pengamatan (observasi) adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan tersebut berlangsung. Peneliti mengamati segala kegiatan siswa di dalam kelas saat menerima tindakan dan guru sebagai pelaksana melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung serta mencatatnya sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan yaitu dalam proses pembelajaran menerapkan Metode Pembelajaran video *Based Learning* dengan tujuan untuk melihat hasil keadaan selama proses pembelajaran apakah sudah dijalankan berdasarkan rencana pembelajaran ketika pembelajaran dilaksanakan.

1.4 Refleksi

Tahapan ini dimaksud tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan .peneliti mengkaji hasil data dan merumuskan masalah data dari hasil tes yang diberi kepada siswa dan menjelaskan informasi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar belajar sebagai acuan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Apabila kegiatan penelitian belum tuntas dilaksanakan, dilakukan siklus I sampai sudah terpenuhi 75% sudah di atas 70 sebagai nilai KKM maka

dilanjutkan siklus II sebagai tahap selanjutnya.

Siklus II

2.1 Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan di siklus II ini mengacu pada hasil tindakan dan refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan sebagai solusi pemecahan masalah. Selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran pada siklus II, antara lain:

a. Identifikasi masalah

tindakan siklus I

- a) Mengevaluasi kelemahan dalam penerapan Metode Pembelajaran video *Based Learning*.
- b) Mengidentifikasi peningkatan metode video belajar *Based Learning*
- c) Menyikapi peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran IPS

b. Perencanaan solusi masalah

Solusi alternatif yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan keaktifan belajar siswa adalah menerapkan Metode Pembelajaran video *Based Learning* dengan menayangkan materi dari video yang menarik serta penguasaan kelas yang lebih baik.

2.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah siklus I selesai dilaksanakan serta mengacu pada hasil tindakan refleksi pada siklus I sehingga ada beberapa perbedaan dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Peneliti bertindak

sebagai pengamat sedangkan guru bertindak sebagai pengamat pelaksana berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya.

2.3 Pengamatan

1. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat jalannya pelaksanaan tindakan yang didasarkan pada pelaksanaan siklus I.
2. pelaksanaan tindakan dan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS didokumentasi oleh peneliti.

2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Metode Pembelajaran video based learning

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Kegunaan untuk memahami suatu variabel dan mengidentifikasi setiap syarat yang mutlak. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*)

- b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variabel*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (x): Metode Pembelajaran *Video Based Learning*
- b. Variabel terikat (y) : Hasil Belajar Siswa

3.4.2 Defenisi operasional

1. Metode Pembelajaran *Video Based Learning*

Metode Pembelajaran *Video Based Learning* adalah metode yang dapat digunakan pada proses pembelajaran menggunakan *Video* dan audio visual yang menampilkan gambar dan suara sehingga materi yang dibawakan lebih menarik untuk disimak karena dikemas dengan konsep multimetode yang dapat memudahkan siswa untuk mencari informasi dan memperoleh pengetahuan.

2. Hasil belajar

Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. kemampuan siswa yang diperoleh bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2015) Lembar observasi pengamatan keaktifan siswa ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pedoman

pensekoran untuk setiap kriteria adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), sangat kurang dengan pensekoran 4, 3, 2, 1 Tidak pernah melakukan (1) Dilakukan namun jarang (2) Dilakukan (3) Sering dilakukan (4).

Tabel 3.1 LEMBAR OBSERVASI SISWA
Kriteria kegiatan siswa

Kelas :
 Semester :
 Pengetahuan yang dinilai :

No	Nama siswa	Siswa Menonton yang ditampilkan berbentuk video				Berani mengemukakan pertanyaan serta pendapat dari video yang ditampilkan				Mencari informasi dan menganalisis terkait penampilan video yang ditayangkan				pemecahan masalah yang terkait tentang penampilan video .				Membuat solusi terhadap masalah yang				Berinteraksi melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi tentang materi yang ditampilkan berupa video				Mencatat point-point yang penting dan menyimpulkan serta menyampaikan pendapat tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami.				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
6																														
7																														

Sumber: dikelola oleh peneliti

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Nama Guru :
 Materi Pokok :
 Kelas/ semester :

Petunjuk: Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia dibawah sesuai dengan pengamatan

No	Kode	Aspek yang di nilai	Skor Perolehan				Ket
			4	3	2	1	
1	Pendahuluan	a. Mengkondisikan Kelas					
		b. Membuka pembelajaran dan Melakukan apersepsi					
		c. Menggali pengetahuan awal terhadap siswa					
		d. Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa					
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2	Keg inti	f. Menjelaskan sub konsep dengan menampilkan <i>Video Based Learning</i>					
		g. Memberikan waktu siswa untuk berpikir					
		h. Menciptakan suasana pembelajaran melalui <i>Video Based Learning</i>					
		i. Mengoptimalkan interksi antar siswa dalam kegiatan pengamatan <i>Video Based Learning</i>					
		j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami					
3	Penutup	k. Membimbing siswa untuk menyimpulkan					
		h. melaksanakan evaluasi pembelajaran					
		l. Memberi tugas kepada siswa melalui <i>Video Based Learning</i>					
		m. Memberi					

		penghargaan/penguatan kepada siswa					
		n. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran					
		o. Menutup pembelajaran					
		Jumlah					

Sumber:
dikelola oleh peneliti
A. Kriteria skor:
Skor 4 =

Sangat Baik
Skor 3 = Baik
Skor 2 = Cukup
Skor 1 = Kurang

3.5.2 Dokumentasi

Dalam pengumpulan data maka teknik yang dipakai Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang di peroleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

3.5.3 Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang di inginkan dan untuk mendapatkan gambaran setiap kemampuan siswa dalam hal ini tes berupa soal yang diambil dari buku pegangan guru mata pelajaran IPS.

3.6 Tektik Analisis Data

3.6.1 Uji Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi yang telah dipelajari sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada saat proses kegiatan. Menurut Purwanto. (2009: 112) Daya serap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah Nilai Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimum}} \times 100\%$$

3.6.2 Uji Efektivitas dengan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui efektif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut dengan persamaan regresi berganda. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terikat, Variabel yang mempengaruhi disebut dengan berbagai istilah: variabel independen, variabel bebas, variabel penjelas, variabel eksplanatorik, atau variabel X karena dalam grafik sering digambar sebagai absis atau sumbu X).

Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel – variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Tujuan analisis regresi untuk mendapatkan pola hubungan secara matematis dari variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel X terhadap variabel Y, serta untuk memprediksi variabel Y jika nilai variabel X diketahui. Prinsip dasar pada persamaan regresi sederhana adalah bahwa antara variabel dependen (Y) dengan variabel independennya (X) harus memiliki sifat hubungan sebab akibat atau hubungan kausalitas, berdasarkan teori, dari hasil penelitian sebelumnya, atau juga yang didasarkan dari penjelasan logis tertentu.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)